

Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan *Fintech*

Chairul Iksan Burhanuddin
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Jurusan Akuntansi
chairul.iksan@unismuh.ac.id

Muhammad Nur Abdi
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Jurusan Akuntansi
abdi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Financial technology / Fintech is the result of a combination of financial services and technology which ultimately changes the conventional business model to moderate, which initially pays face-to-face and carries a certain amount of cash, can now make long-distance transactions by making payments that can be made in a matter of just seconds.

The use of applications in business activities is used to maximize time and costs to generate desired profits. With these needs, now there are many application developers who offer homemade results to support business activities. Buying and selling activities, loan funds, and even sending money through online applications make things easier so that people are no longer limited by distance and time.

Research Objectives (1) to determine the level of public understanding about the use of Fintech in supporting Business Innovation and Technology (2) To find out the public interest in using Fintech to support business innovation and technology.

Research methods use quantitative methods by conducting online surveys. The research samples were students, small and medium entrepreneurs, and public and private employees. Samples were randomly selected with a total of 200 respondents.

Keywords: *Fintech*, Innovation, Technology, Application.

I. PENDAHULUAN

Financial Technology (Fintech) muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan *fintech* dapat memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen. Permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan pelanggan mengunjungi tempat dimana pelayanan kurang menyenangkan. *fintech* membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan

ekonomis namun tetap efektif (Bank Indonesia, 2018).

Industri *fintech* disebut menunjukkan perkembangan yang baik sepanjang 2017. Hal ini didukung mulai dari regulasi yang semakin memberikan kepastian bagi industri, hingga tingkat literasi keuangan yang semakin baik. (Kompas.com, 2018).

Pengalaman dari dua krisis besar, yaitu krisis keuangan Asia 1997/98 dan krisis keuangan global 2008/09, memberikan pelajaran berharga akan pentingnya menjaga kesinambungan pembangunan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, pemeliharaan stabilitas sistem keuangan baik domestik maupun global

menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Stabilitas menjadi “mantra baru” dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Otoritas terkait semakin menyadari, diperlukan sistem keuangan yang berdaya tahan tinggi (*resilient*) dalam menghadapi gejolak yang terjadi dalam perekonomian dan sistem keuangan. (Finansial.Bisnis.Com, 2018).

Investasi di bidang teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya dana yang dikeluarkan tersebut mengharuskan organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik (Rahmawati, 2008).

Penerapan teknologi keuangan akan menimbulkan *disruptive environment* seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi yang demikian cepat. Dengan situasi tersebut, diperkirakan akan banyak terjadi perubahan yang akan kita lihat atau kita alami langsung, misalnya dalam melakukan transaksi keuangan, memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, ataupun dalam mencari sumber pendanaan untuk kegiatan ekonomi. Bagi industri keuangan, terdapat tuntutan untuk terus beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat.

Apabila dinamika dan transformasi ini tidak terkelola dengan baik, patut dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian kita. Aspek stabilitas tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, termasuk ketika nantinya peran *fintech* dan layanan keuangan digital semakin

signifikan dalam perekonomian. Karena itu, mutlak diperlukan strategi dan terobosan agar dinamika ini tidak menimbulkan dampak yang tidak diharapkan.

Pemahaman, Informasi Risiko dan Keamanan, Penggunaan Aplikasi, serta Minat masyarakat akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana *fintech* akan mendukung inovasi dan teknologi bisnis di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan *Fintech* dalam mendukung Inovasi dan Teknologi bisnis ?
2. Bagaimana minat masyarakat dalam penggunaan *fintech* untuk mendukung inovasi dan teknologi bisnis ?

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan *fintech* dalam mendukung Inovasi dan Teknologi Bisnis
2. Untuk mengetahui minat masyarakat dalam penggunaan *fintech* untuk mendukung inovasi dan teknologi bisnis.

II. METODE PENELITIAN

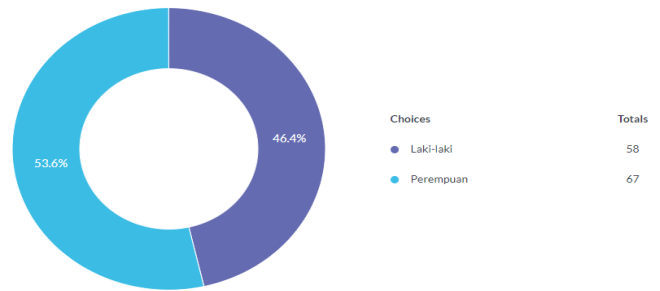
- a. Tempat dan Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar Kota Makassar dan penelitian dilakukan pada tanggal 10 September – 1 Desember 2018.
- b. Jenis Penelitian
Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survey online melalui media website, email dan sosial media (*Whatsapp*).

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu masyarakat Kota Makassar. Sampel penelitian terdiri dari Mahasiswa, Pengusaha kecil dan menengah, dan Karyawan negeri dan swasta yang dipilih secara random sebanyak 200 responden

d. Metode Analisis Data

Data dianalisis langsung melalui website surveyplanet.com dan disajikan dalam bentuk gambar diagram untuk memperoleh gambaran pemahaman, informasi risiko dan keamanan, penggunaan aplikasi, serta minat masyarakat terhadap penggunaan *fintech* di Kota Makassar.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

III. HASIL DAN PENELITIAN

Kategori Responden

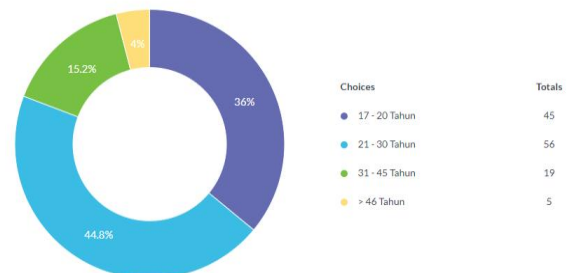
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait “Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat Dalam Penggunaan *Fintech* Untuk Mendukung Inovasi dan Teknologi Bisnis di Kota Makassar” dengan menggunakan indikator Pemahaman, Informasi Risiko dan Keamanan, Penggunaan Aplikasi dan Minat Masyarakat, terdapat informasi sebagai berikut :

1. 125 kuisioner telah diisi dari total 200 kuisioner yang disebar.
2. Kategori responden dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Kategori Responden

3. Kategori umur responden sebagai berikut :

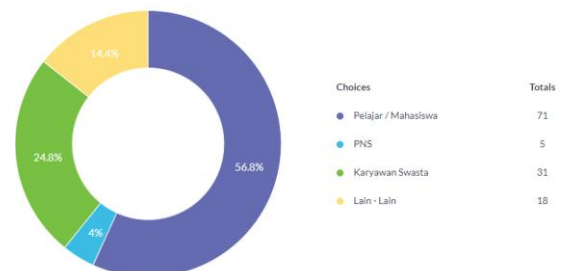
Gambar 2. Kategori Umur Responden



(Sumber : www.surveypplanet.com)

4. Jenis pekerjaan responden sebagai berikut :

Gambar 3. Jenis Pekerjaan Responden

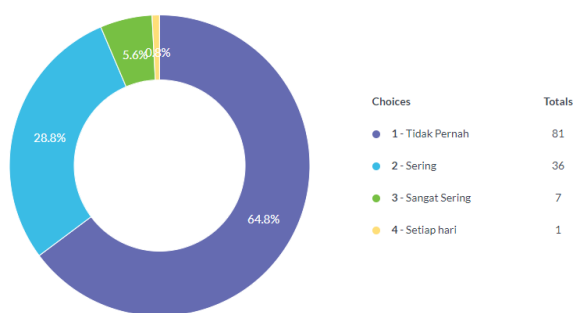


(Sumber : www.surveypplanet.com)

Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian terkait Pemahaman Masyarakat terhadap *fintech* dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut :

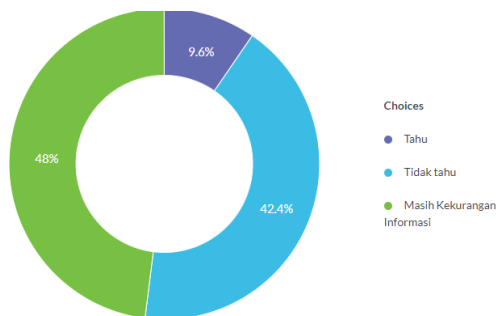
Gambar. 4 Pemahaman Masyarakat terkait *Fintech*



(Sumber : www.surveypplanet.com)

2. Pemahaman masyarakat terkait Informasi Risiko dan Keamanan *Fintech* ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut :

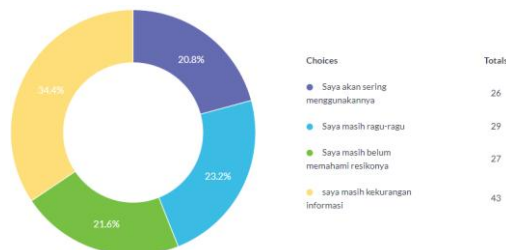
Gambar 5. Pemahaman Risiko Masyarakat dalam penggunaan *Fintech*.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

3. Penggunaan Aplikasi dan Minat Masyarakat dapat ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 6. Penggunaan dan minat masyarakat dalam penggunaan *Fintech*.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

Pembahasan

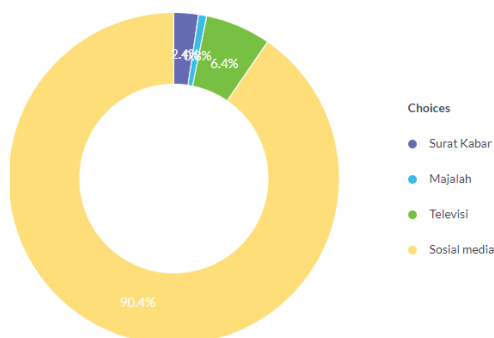
Perkembangan *Fintech* diawali dengan hadirnya era industri 4.0, dimana kehadirannya mendisrupsi segala lini baik dalam bidang industri, teknologi, perbankan, hingga dunia pendidikan. Sebut saja Gojek, Grab, Kredivo, Traveloka, hingga OVO. Beberapa *startup digital* tersebut menawarkan beberapa kelebihannya untuk memudahkan masyarakat dalam hal transportasi, memesan makanan, hingga kemudahan dalam melakukan pinjaman uang.

Di Indonesia, *Fintech* hadir tanpa adanya persiapan matang oleh para pembuat kebijakan. Sehingga mengakibatkan munculnya berbagai macam risiko terhadap penggunaannya. Diantara risiko yang banyak mendapat perhatian adalah dari segi keamanan data nasabah/customer. Selain itu, kurang gencarnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi mengakibatkan masih banyak masyarakat yang ragu-ragu dan kurang memahami penggunaan aplikasi tersebut. Dalam penelitian ini mencoba untuk menjelaskan Pemahaman, Informasi Risiko dan Keamanan, Penggunaan Aplikasi dan Minat Masyarakat dalam penggunaan *Fintech*. Jumlah responden terkait penelitian ini adalah 125 orang dari total 200 kuisioner yang disebar.

Dalam hal pemahaman, ternyata masih terdapat 81 responden masyarakat yang belum mendapatkan banyak informasi mengenai *fintech* sehingga pemahamannya

masih kurang. Padahal, sebanyak 113 orang mengakui bahwa pernah membaca mengenai *fintech* melalui *social media*.

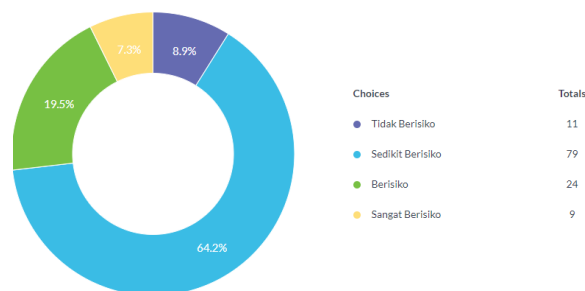
Gambar 7. Tempat Masyarakat mendapatkan informasi mengenai *Fintech*.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

Risiko dan keamanan *fintech* menjadi perbincangan hangat, dikarenakan belum terdapat aturan yang jelas mengenai penggunaannya. Sehingga beberapa masalah timbul dalam perjalanannya. Misalnya keamanan data nasabah yang mudah tersebar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 60 responden yang masih kekurangan informasi mengenai *Fintech* (Gambar 10). Selain itu hanya 11 orang yang mengatakan bahwa menggunakan *fintech* tidak berisiko. Selebihnya 79 orang mengatakan sedikit berisiko, 24 orang mengatakan beresiko dan 9 orang berpendapat sangat beresiko (Gambar 8).

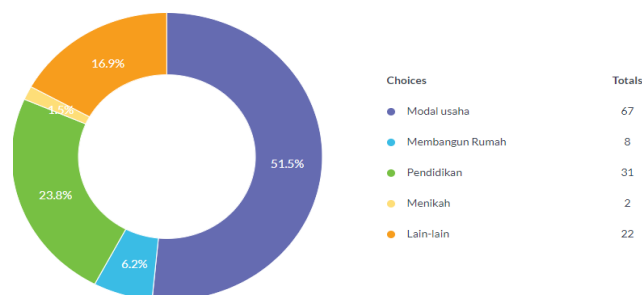
Gambar 8. Risiko Penggunaan *Fintech* menurut masyarakat.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

Padahal terdapat beberapa potensi penggunaan *fintech*, jika melihat dari harapan masyarakat terhadap hadirnya *fintech*. Sebanyak 67 responden ingin memanfaatkannya untuk modal usaha, 31 responden ingin menggunakannya untuk pendidikan dan 22 responden menjawab lain-lain yang artinya ingin memanfaatkan *fintech* untuk kebutuhan sehari-hari (Gambar 9).

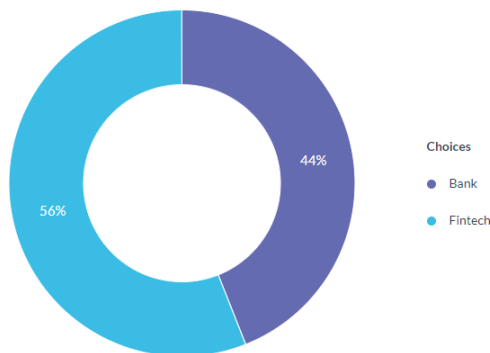
Gambar 9. Potensi Pemanfaatan *Fintech*



(Sumber : www.surveypplanet.com)

Potensi penggunaan *fintech* kedepannya akan sangat bermanfaat jika dapat segera dikelola dengan baik oleh pemerintah. Dimana 70 responden mengatakan bahwa lebih mudah untuk menggunakan sarana *Fintech* dibandingkan datang langsung ke Bank (Gambar 10). Bisa jadi hal ini diakibatkan oleh layanan *Fintech* yang lebih cepat melayani kebutuhan nasabah/customer.

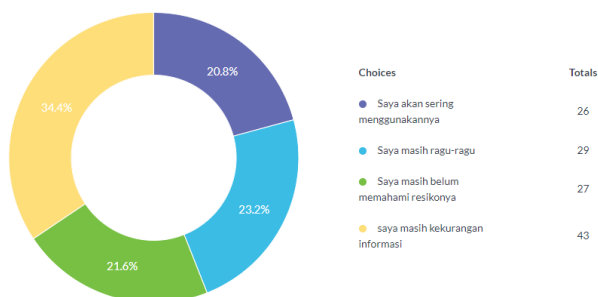
Gambar 10. Pilihan Customer antara *Fintech* atau Bank.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

Jika para pencetus layanan *Fintech* mampu menangkap sinyal-sinyal kecil potensi positif tersebut maka akan menjadi ancaman serius bagi perbankan di Indonesia. Dimana sebanyak 43 responden masih kekurangan informasi dan akan sering menggunakannya jika saja banyak informasi menarik dari layanan *Fintech* (Gambar 11). Diikuti 29 responden masih ragu-ragu, kemudian 27 responden masih belum memahami risikonya dan 26 responden mengatakan bahwa akan sering menggunakan layanan *Fintech*.

Gambar 11. Penggunaan *Fintech* oleh masyarakat kedepannya.

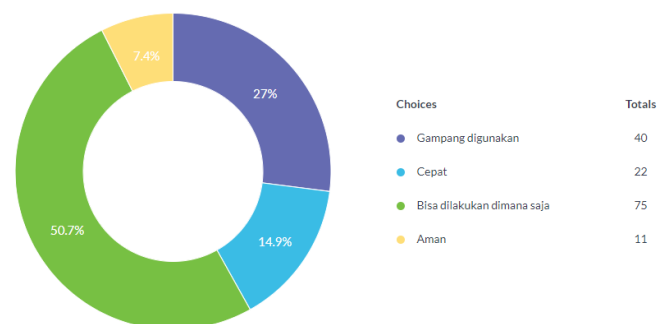


(Sumber : www.surveypplanet.com)

Minat masyarakat terhadap penggunaan *Fintech* kedepannya kemungkinan akan sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan masyarakat dalam merekomendasikan layanan *Fintech* untuk digunakan. sebanyak 75 responden

atau 50.7% mengatakan bahwa *Fintech* itu mudah digunakan karena bisa dilakukan dimana saja. Dilanjutkan dengan 40 responden atau 27% berpendapat bahwa *Fintech* gampang digunakan dan 22 responden atau 14.9% menambahkan bahwa layanan yang diberikan oleh *Fintech* cepat. Ditambah lagi 11 responden atau 7.4% telah berasumsi bahwa *Fintech* aman digunakan (Gambar 12).

Gambar 12. Minat Masyarakat dalam penggunaan *Fintech*.



(Sumber : www.surveypplanet.com)

Disrupsi artinya kekacauan, namun dapat juga diartikan sebagai dampak yang membawa suatu inovasi yang membuat segala hal yang bagus pada masa lalu dengan cepat menjadi absolete, kuno, ketinggalan zaman dan tak berguna lagi. Ini berarti berpotensi menciptakan pengangguran dan kekacauan sekaligus mengacaukan bisnis pemain lama / Perbankan (Kasali, 2017). Sehingga hal ini harus dapat diantisipasi sedini mungkin.

IV. KESIMPULAN

Perkembangan industri 4.0 khususnya *fintech* membawa angin segar sekaligus ancaman. Dengan adanya layanan *fintech* akan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, bisa dilakukan dimana saja dan tidak

terbatasan lagi oleh ruang dan waktu. Dengan sosialisasi yang baik dan perbaikan aturan yang sesuai, akan memberikan jalan yang lurus bagi perkembangan *Fintech* kedepannya.

Dunia perbankan harus siap dengan hadirnya *fintech* pada masa sekarang ini. Jangan sampai *fintech* mendisrupsi bisnis yang telah dibangun oleh perbankan khususnya di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, bahwa kebutuhan masyarakat saat ini adalah layanan yang cepat dan aman. Terlebih lagi jika layanan itu bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

V. SARAN

Era Society 5.0 akan melanjutkan perkembangan industri 4.0, pastinya akan memberikan dampak baru terhadap perkembangan *fintech* kedepannya. Hal ini bisa menjadi variabel tambahan untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ernama Santi. "Pengawasan otoritas jasa keuangan terhadap financial technology (peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/pojk.01/2016), diponegoro law journal, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017.

Kasali, Rhenald. *Tomorrow is today Series on disruption*. Mizan, 2017.

Philippon, Thomas. *The Fintech opportunity*. No. w22476. National Bureau of Economic Research, 2016.

Rahmawati, Diana. "Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 5.1 (2008).

<https://www.apjii.or.id/survei>.

<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/Fintech/Pages/default.aspx>, di akses tanggal 24 Agustus 2018.

<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-zsp/Fintech/Pages/default.aspx>

<https://makassarkota.bps.go.id/publication.html>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/16/210000526/perkembangan-industri-Fintech-di-2017-dalam-kacamata-asosiasi>

<https://www.finansialku.com/perkembangan-Fintech-di-indonesia/2017>.

<https://www.Finansial.Bisnis.Com>, di akses agustus 2018

<https://www.surveypplanet.com>